

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI DAUR HIDUP
HEWAN DI KELAS IV MIS NW DASAN TAPEN**

Ambar Faruk

Universitas Islam Negeri Mataram
ambar.faruk@gmail.com

Abstract

Learning success is highly influenced by the teacher's role in mastering the subject matter and applying an appropriate instructional model, one of which is the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) type, which is believed to enhance student motivation and enthusiasm for learning. This study aims to examine the implementation of the STAD cooperative learning model and to identify its supporting and inhibiting factors in improving the learning outcomes of fourth-grade students on the topic of animal life cycles at MIS NW Dasan Tapen. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, tests, interviews, field notes, and documentation. The results indicate that the implementation of the STAD model improved student learning outcomes, as reflected in the increase in the percentage of learning mastery from 65% in the pretest to 100% in the posttest. Additionally, the learning process showed improved student participation and comprehension of the material taught. These findings indicate that the STAD learning model is effective not only in improving cognitive achievement but also in fostering active student engagement during the learning process. The practical implication of this study underscores the importance of selecting appropriate instructional models to optimally achieve learning objectives.

Keywords: Student Teams Achievement Divisions; Cooperative Learning Model; Learning Outcomes; Animal Life Cycle; Elementary School

Abstrak: Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menguasai materi sekaligus menerapkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi daur hidup hewan di MIS NW Dasan Tapen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 65% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Selain itu, proses pembelajaran menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan pencapaian kognitif, tetapi juga mendukung keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci: Student Teams Achievement Divisions; Model Pembelajaran Kooperatif; Hasil Belajar; Daur Hidup Hewan; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari suatu generasi kegenerasi lain, dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga tidak dipandang hanya sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan karakter saja tetapi, diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan (Abd Rahman BP et al., 2022).

Hakikat pendidikan adalah suatu proses menumbuhkan kembangkan eksistensi peserta didik yang bermasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global. Pendidikan itu wajib diberikan sejak anak berada dalam buaian orang tua sampai keliang lahad (Husnul Laili, 2025). Dunia yang pertama kali dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarganya. Dalam sebuah keluarga peran orangtua sangatlah penting bagi anak, karena pada awal kehidupannya anak berada di tengah ibu dan ayahnya, terlebih lagi anak mulai memasuki tahap awal dalam menempuh pendidikan. Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat

tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Muhamad Zaril Gapari, 2024).

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakarakter. Dalam konteks pembelajaran di kelas IV, memahami konsep-konsep ilmiah seperti daur hidup hewan merupakan hal yang sangat penting. Namun, masalah sering muncul ketika siswa sulit memahami konsep tersebut dengan baik. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang kompleks.

Dalam hal ini, daur hidup hewan merupakan topik yang memerlukan pemahaman mendalam. Berbagai tahap dalam daur hidup hewan, mulai dari telur hingga tahap dewasa, seringkali sulit dipahami oleh siswa di kelas IV karena guru hanya menyampaikan informasi kepada siswa tanpa melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Materi tersebut mencakup konsep-konsep kompleks tentang siklus kehidupan hewan dari fase kelahiran, pertumbuhan, hingga kematian. Namun, pengajaran materi ini seringkali dihadapi oleh tantangan besar, terutama karena siswa sulit memahami konsep-konsep abstrak yang terkait dengan daur hidup hewan. Metode pembelajaran konvensional yang cenderung mengandalkan ceramah guru dan bacaan buku teks saja tidak cukup efektif untuk memfasilitasi pemahaman mendalam pada tingkat siswa yang beragam (Riska Malini et al., 2013).

Pemahaman yang mendalam tentang konsep daur hidup hewan sangat penting karena membantu siswa memahami hubungan antar spesies dalam ekosistem. Melalui pembelajaran yang efektif, siswa dapat menginternalisasi konsep-konsep ini dengan lebih baik, memberi mereka landasan yang kuat untuk memahami kompleksitas alam sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap materi daur hidup hewan.

Model pembelajaran *cooperative tipe* STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperatif tipe* STAD menekankan kerja sama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada siswa dan adanya

penghargaan bagi tim terbaik akan membuat siswa lebih meningkatkan aktivitas dan semangatnya, khususnya aktivitas dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok belajarnya. Kelompok-kelompok kecil yang ada memungkinkan siswa untuk bertukar informasi, pengetahuan dan pemahaman. Siswa akan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini tentu akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi dan hasil belajarsiswa (Koroh et al., 2024).

Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD terletak pada langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat memahami konsep materi yang ada dengan bantuan teman kelompok mereka (Ika Wardana et al., 2017).

Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu untuk menguasai materi secara maksimal. Model ini menekankan pada kerjasama antar siswa dalam tim, di mana setiap anggota tim memiliki tanggung jawab untuk memahami dan membantu rekan-rekannya. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat merangsang minat dan pemahaman siswa terhadap materi daur hidup hewan. Model pembelajaran kooperatif tipe stad adalah dicirikan dengan struktur tugas, tujuan, dan penghargaan termasuk juga dalam penerapannya dua atau lebih individu saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan yang sama.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan media sangat tepat untuk mempermudah siswa untuk memahami materinya. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru siswa dapat terjalin dengan baik, hal ini dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Suwandi, 2018).

Adapun terdahulu telah meneliti tentang penelitian ini dengan judul: 1) Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam Meningkatkan

Prestasi Belajar PAI pada Siswa Kelas II SDN 1 Setanggor (Sahman, 2019). Perbedaan dalam penelitian ini pada metode penelitian tempat, waktu dan hasil penelitian ini menunjukkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,9, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5. 2) Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP. Perbedaan dalam penelitian ini pada lokasi, waktu dan hasil penelitian yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif model STAD. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA (Idayani, 2018). 3) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai" (Bangun, 2017). Perbedaan dalam penelitian ini pada titik penelitian, lokasi, waktu dan hasil penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Daur Hidup Hewan Siswa Kelas IV di MIS NW Dasan Tapan.

METODE

Jenis penelitian adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memecahkan suatu rumusan masalah yang diangkat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran yang dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya yaitu mengajar (Zainal Aqib, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di MIS NW Dasan Tapen Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan mengambil mata pelajaran IPA materi Daur Hidup Hewan di kelas IV, waktu pelaksanaan penelitian adalah mulai November sd Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS NW Dasan Tapen yang berjumlah 110 siswa yang terdiri dari 62 laki-laki dan 48 perempuan. Sedangkan sampel Penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua siswa yang berjumlah 110 orang. Jadi sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV MIS NW Dasan Tapen sebanyak 20 orang siswa, 12 laki-laki dan 8 perempuan.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan suatu kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Dalam penelitian menggunakan *Type Student Teams Achievement Division* (STAD) ini peneliti melaksanakan Satu siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran STAD.
- b. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yakni pokok bahasan Daur Hidup Hewan.
- c. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa.
- d. Menyiapkan lembar wawancara, dokumentasi (kamera), lembar kerja kelompok.
- e. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA dan teman sejawat

- f. Menyiapkan soal pre test dan post test yang berguna untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari jum'at diruang kelas IV di MIS NW Dasan Tapan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama diikuti siswa.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa, sementara siswa menjawab absensi sesuai dengan namanya.
- 3) Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi Daur Hidup Hewan dalam kehidupan sehari-hari sementara siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
- 4) Setelah membangun pemahaman dari siswa tentang materi, guru memberikan pre test untuk menguji pemahaman siswa. Setelah selesai mengerjakan soal. Siswa disuruh mengumpulkan kembali jawaban sesuai dengan waktu yang ditentukan.

b. Kegiatan inti

- 1) Setelah siswa mengumpulkan jawaban, guru menanyakan adakah hal-hal yang belum dipahami terkait materi tentang Daur Hidup Hewan.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.
- 3) Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang jenis-jenis gerak benda. Siswa yang pandai harus membantu teman yang belum bisa dalam kelompoknya.
- 4) Guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan secara bersama-sama.
- 5) Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru menunjuk perwakilan dari kelompok untuk menjawab soal yang diberikan.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari siswa yang ditunjuk.
- 7) Guru menjelaskan kembali jawaban yang dijawab oleh siswa dan menjelaskan bagian-bagian yang ada kesalahan.
- 8) Guru memberikan soal post test untuk mengetahui seberapa jauh siswa menangkap pelajaran yang diberikan.
- 9) Setelah itu guru memberikan tes lisan (kuis).

- 10) Guru menjelaskan kembali dan menyimpulkan serta memberikan penguatan dari pembelajaran yang dipelajari.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk mengatur posisi duduk kembali.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- 3) Guru menutup pelajaran dan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.
- 4) Guru memberikan penghargaan

3. Observasi

Pengamatan dilakukan didalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Berikut ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 1. Format Observasi Guru

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan Salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan susana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan siswa	5	A,b,c,d
	2. Menyampaikan Tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan diawal b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa	4	A,b,d
	3. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan berpendapat c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temnnya	5	a,b,c,d
	1. Membangkitkan	1 Menanyakan pengetahuan		

Inti	pengetahuan siswa	siswa tentang materi 2 Memancing siswa untuk mengingat kembali materi yang akan dicapai 3 Mengaitkan pengetahuan dengan materi yang akan dipelajari 4 Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	4	a,c,d
	2. Meminta untuk memahami materi daur hidup hewan	a. Menyampaikan materi tentang daur hidup hewan b. Melakukan pembelajaran dengan model STAD c. Memberikan tugas kelompok d. Memancing siswa untuk bertanya e. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi	5	a,b,c,d
Akhir	1. Melakukan evalasi	a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa dengan cara acak b. Memberi soal post tes sesuai materi yang dipelajari dan sesuai tujuan pembelajaran c. Memberi penguatan kepada siswa	4	a,b,c
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas ke posisi semula b. Memotivasi siswa untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup dengan salam	5	a,b,c,d
	Jumlah		32	

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu, penggunaan model Kooperatif Tipe STAD sudah sesuai dan sangat baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran penelitian maupun dalam proses pembelajaran siswa.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Format Observasi Siswa

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a,c,d
Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a,c,d
	2. Memanfaatkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	a. Memanfaatkan model STAD dengan tepat b. Memahami isi model pembelajaran tentang materi daur hidup hewan c. Menanggapi penjelasan guru d. Kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru	5	a,b,c,d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menanggapi pertanyaan guru b. Menjawab soal post test yang diberikan dengan baik c. Mengerjakan dengan tenang d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	4	a,b,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas pada posisi semula b. Sikap tenang c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab salam	5	a,b,c,d
Jumlah			27	

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan

hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- a. Siswa nampak kurang antusias ketika diberikan tugas
- b. Dalam pembagian kelompok, siswa cenderung masih memilih teman yang pandai untuk diajak berkelompok
- c. Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberikan soal. Hal ini bukan dikarenakan mereka malas mengerjakan, tapi karena mereka masih ingin memilih teman kelompok yang dianggap pintar.
- d. Dampaknya dalam mengerjakan soal latihan hanya satu dua anak yang mengerjakan, yang lain bermain sendiri atau mengobrol dengan teman dan hanya mencontoh jawaban.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam kelompok.

Setelah penggunaan model Kooperatif Tipe STAD yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada siswa terkait dengan materi.

Nilai pre test siswa dengan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75, siswa masih banyak yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal dan belum memahami benar materi Daur Hidup Hewan, sehingga siswa yang berhasil dalam mengerjakan pre test yaitu sebanyak 12 siswa sedangkan yang belum berhasil yaitu sebanyak 8 orang siswa.

Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan masih rendah karena masih banyak siswa yang belum berhasil dalam mengerjakan soal. Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Daur Hidup Hewan kelas IV. Setelah melakukan tindakan, peneliti memberikan post test pertama untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75 maka dapat diketahui jumlah siswa yang lulus sebanyak 19 orang dan umlah siswa yang belum berhasil lulus dalam mengerjakan soal yaitu sebanyak 1 siswa.

Dapat diketahui dari hasil post test pertama terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran IPA terjadi peningkatan.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama yaitu:

- 1) Pada siklus ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah mulai terbiasa berdiskusi.
- 2) Siswa sudah lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- 3) Siswa senang dalam berdiskusi kelompok.
- 4) Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik.

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh dalam beberapa hal yaitu:

- a. Melalui model Kooperatif Tipe STAD siswa lebih bersemangat belajar karena bisa belajar sambil berdiskusi dengan teman dan belajar bertanggung jawab serta tidak canggung lagi bertanya kepada temannya jika ada hal yang belum dimengerti.
- b. Penggunaan model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rencana.
- c. Hasil observasi aktifitas peneliti pada pre test yakni sebesar 65 % pada post test meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus, karena pembelajaran sudah berjalan rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran IPA materi Daur Hidup Hewan yang sudah disampaikan secara baik.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model Kooperatif Tipe STAD diterapkan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal, pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan tes akhir. Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi empat (4) kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan satu siklus. Proses pembelajaran STAD terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan secara garis besar tentang materi Daur Hidup Hewan. Kemudian peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 5 anak yang berbeda (heterogen), setelah sesuai dengan pembagian kelompoknya peneliti memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan pada tahap ini. siswa saling berbagi tugas, saling membantu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan setiap kelompok. Setelah itu, setiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompoknya pada guru. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mewakili satu kelompoknya untuk menjawab soal yang telah dikerjakan serta mengevaluasinya. Setelah selesai peneliti mengadakan tes atau kuis secara individual tentang materi yang dibahas selama 10 menit, siswa yang mampu menjawab akan diberikan skor kemudian peneliti memberikan penghargaan atau hadiah bagi setiap tim yang mendapatkan nilai paling tinggi dari kelompok lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang

berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Adapun peningkatan Prestasi belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada materi Daur Hidup Hewan mengalami peningkatan mulai dari nilai pre test, post tes. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada beberapa anak yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Dengan demikian, maka terbukti bahwa penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIS NW Dasan Tapan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukerti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 2 Kampung Baru semester II tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu pra siklus sebesar 66,33% yang tergolong cukup, siklus I sebesar 74,00% yang tergolong cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 79,33% yang tergolong baik (Sukerti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati, dkk. menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa (Rina Rismawati et al., 2017). Ramarizal, dkk. juga menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan respon yang baik dari siswa, menjadikan kondisi kelas menjadi hidup sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ramafrizal et al., 2018). Selain itu, Maulana dan Aulia menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan model STAD dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat (Panji Maulana et al., 2017). Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tohari, dkk. yang menyatakan bahwa “aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD mencaoi 94,11% dan kinerja guru mencapai 100% (Panji Maulana et al., 2017).

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

a. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) tidaklah akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu guru, peserta didik, sarana, prasarana, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD selain keahlian guru dan dengan adanya kemauan guru yang bisa memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada sebagai sarana pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain guru adalah komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan pengelola suatu proses pembelajaran. Demikian pula peserta didik, mereka memiliki karakter, tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku ras yang berbeda-beda, kelengkapan sarana dan prasarana tentu akan mendukung proses belajar mengajar, jika sarana dan prasarana lengkap dan memadai akan menambah motivasi peserta didik dalam belajar.

b. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran model kooperatif tipe STAD ini adalah karena tidak tersedianya LKS sebagai lembar kerja peserta didik dalam belajar serta guru yang masih kurang maksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD guru hanya menggunakan media papan tulis dan kapur dalam menjelaskan ataupun memberi tugas kepada peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan siswa asik sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan guru saat memberikan tugas kepada peserta didik guru kurang maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti lembar kerja peserta didik, sehingga saat praktiknya guru masih menggunakan media papan tulis dan kapur dalam menjelaskan dan menulis soal yang harus dikerjakan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yakni dimana Penerapan model Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIS NW Dasan Tapen yaitu:

- 1) Dengan adanya penerapan model Kooperatif Tipe STAD siswa lebih memahami materi sehingga meningkatkan prestasi belajar IPA materi Daur Hidup Hewan

- 2) Dengan menerapkan model Kooperatif Tipe STAD siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran kelompok.
- 3) Model Kooperatif Tipe STAD memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran IPA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MIS NW Dasan Tapen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi daur hidup hewan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa dari 65% pada pretest menjadi 100% pada posttest. Selain itu, proses pembelajaran yang berjalan secara aktif dan partisipatif menjadi indikator penting dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok serta peningkatan interaksi antaranggota tim menunjukkan efektivitas model STAD dalam membangun pemahaman konseptual yang mendalam terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif di jenjang pendidikan dasar. Model STAD terbukti tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wacana pedagogi kooperatif dan menjadi referensi aplikatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Secara substantif, penelitian ini menjawab permasalahan mengenai efektivitas penerapan model kooperatif STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui mekanisme pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif peserta didik, model ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan yang harus diatasi, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep model STAD, kesulitan dalam memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta ketidakseimbangan jumlah

siswa dalam kelompok. Faktor-faktor ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar efektivitas model dapat tercapai secara optimal.

Sebagai rekomendasi, guru perlu memperoleh pelatihan dan pendampingan dalam memahami dan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara tepat. Diperlukan pula strategi pengelolaan kelas yang efektif agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan setara dalam kelompoknya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini dalam konteks materi pelajaran yang berbeda, di sekolah dengan karakteristik yang beragam, atau dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar dan keaktifan siswa. Dengan demikian, temuan tentang efektivitas model STAD dapat digeneralisasi lebih luas dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Sabhayati, A. M., Andi, F., Yuyun, K., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Bangun, S. Br. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 288–300. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i3.3916>
- Husnul Laili. (2025). Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelompok B TK Pusaka Ayah Bunda Desa Gereneng Kecamatan Sakra Timur. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 3(1), 95–110.
- Idayani, N. P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.23887/jea.v2i1.13728>
- Ika Wardana, Tinggi, B., & Husaini, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). *Jurnal Chemica*, 18(1), 76–84. <https://doi.org/10.35580/chemica.v18i1.4678>
- Koroh, T. R., Lala, S. G. U., & Manafe, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Daur Hidup Hewan Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Team Achievement Division di Kelas III UPTD SD Inpres Bertingkat Kelapa Lima 1 Kota Kupang. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(3), 264–272. <https://doi.org/10.51494/mpf.v2i3.1683>
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiz: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.

- Panji Maulana, & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 46–59.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Rina Rismawati, Rustono, W. S., & Nugraha, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 218–226. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v4i2.7425>
- Riska Malini, & Insanisty, B. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi dan Sikap. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(2), 291–303. <https://doi.org/10.33369/diadi.v13i2.31541>
- Sahman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI pada Siswa Kelas II SDN 1 Setanggor. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(3), 315–329. <https://doi.org/10.36088/bintang.v1i3.451>
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 92–101. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27090>
- Suwandi, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 186–193. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i2.16399>
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.